

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs Al Washliyah Titi Merah

MTs Al Washliyah Titi Merah adalah yayasan pelatihan opsional junior rahasia yang terletak di Jl. Thahir Muhammad Yusuf No 11 Kecamatan Desa Pematang Panjang Batubara di lima puluh kecamatan. MTs Al Washliyah Titi Merah didirikan pada tahun 1962 berdasarkan pengembangan diri daerah setempat. Sekolah ini juga dimanfaatkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah pada sore hingga malam hari. MTs Al Washliyah Titi Merah merupakan sekolah induk untuk tingkat sekolah menengah pertama di kota Pematang Panjang. Sekolah ini didirikan karena adanya keinginan daerah setempat untuk menata sekolah dengan pandangan Islam sebagai organisasi pengajaran Islam tingkat sekolah menengah. Status yang dipersepsikan diperoleh dari izin operasional dan izin fungsional sekolah pada tahun 2012 dan sertifikasi yang diperoleh adalah B. MTs Al Washliyah Titi Merah juga menganut sebagian sistematika atau cara pembelajaran seperti di Pondok-Pondok Pesantren Klasik yang sering diketahui, dimana dalam cara belajarnya MTs Al Washliyah Titi Merah juga mengajarkan Kitab-Kitab Berbahasa Arab Klasik (Kitab Kuning) seperti Kitab *Bulughul Maram*, *Tafsir al Jalalain*, *Nurul Yaqin* dan sebagainya. Akan tetapi, MTs Al Washliyah tidak memberlakukan sistem mondok/nyantri atau tinggal di sekolah/pesantren. Hal ini juga, menjadi salah satu cirri khas MTs Al Washliyah Titi Merah ini.

2. Profil MTs Al Washliyah Titi Merah

Tabel 4.1

Profil MTs Al Washliyah Titi Merah

Identitas Madrasah	Keterangan
Nama Madrasah	MTs Al Washliyah Titi Merah
Alamat Madrasah	Jl. Muhammad Yusuf Thahir No. 11 Desa Pematang Panjang, Kec. Lima Puluh Kab. Batubara
Kode Pos	21255
No. Telp/HP	
Alamat E-mail	Mts.awtitimerah@yahoo.com
NPSM	12.12.12.21.0003
Status Madrasah	Swasta
Jenjang Akreditasi	B

Sumber: Tata usaha sekolah

3. Visi, Misi, Tujuan MTs Al Washliyah Titi Merah

Visi MTs Al Washliyah Titi Merah adalah:

“Madrasah Modern, Siswa Berkualitas, Guru Sejahtera”

Misi MTs Al Washliyah Titi Merah secara keseluruhan merupakan

upaya untuk mencapai visi yang telah dirumuskan diatas:

1. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
2. Menjalin ilmu dan pemahaman berdasarkan Al-Quran dan Sunnah
3. Membangun prestasi dan komitmen dengan etika percaya diri dan pengabdian
4. Ciptakan tanggung jawab dan rasa partisipasi

5. Berusaha memenuhi pedoman bantuan pemerintah terhadap seluruh staf madrasah.

Hakikat Madrasah Al-Washliyah Titi Merah tidak bisa dibedakan dengan Visi dan Misi Madrasah yang telah kita susun dan akan kita wujudkan dalam kenyataan biasa dimana nantinya siswa yang minim informasi akan menjadi hasil yang bisa diandalkan di jenjang yang lebih tinggi dan di tingkat yang lebih tinggi. mata publik dan menjadikan individu beretika. Yang terhormat bisa menjadi imajinatif, bijaksana, solid dan terkendali. Selain tujuan di atas, MTs Al Washliyah Titi Merah juga memuat tujuan masa depan dalam 3-5 tahun ke depan, tujuan tersebut adalah:

1. Mengembangkan lebih lanjut hasil Asesmen Publik secara konsisten
2. Meningkatkan penghargaan atas prestasi. Mengembangkan lebih lanjut kedisiplinan, kesamaan dan kehadiran pendidik
3. Mengembangkan lebih lanjut prestasi di bidang skolastik, olah raga dan ekspresi keislaman
4. Memperluas madrasah yang mempunyai budaya ekologis
5. Melengkapi sarana dan prasarana belajar.

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al Washliyah Titi Merah

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al Washliyah Titi Merah

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1.	Zairony, S.Pd	Ka. Madrasah	S1	Bimbingan Konseling
2.	Rusli Usmadi	Guru	SLTA	IPA
3.	Husin	Guru	SLTA	IPA
4.	Siti Aisyah, S.Pd	Guru	S1	PKN
5.	Lailatul Aida, S.Pd.I	Guru	S1	Fiqih/ A.Akhlak
6.	Zulham, S.Pd.I	Guru	S1	SKI/ A.Akhlak
7.	Ratih Anggriani, S.Pd	Guru	S1	B.Inggris
8.	Siti Hajar, S.Pd.I	Guru	S1	TIK
9.	Muslim	Guru		Penjaskes
10.	Ramlah Eka Sustriana, S.Pd	Guru	S1	IPS
11.	Syarifah Nurharmaini, S.Pd.I	Guru	S1	B.Indonesia
12.	Arsyad, S.HI	Guru	S1	Q.Hadits/ A.Akhlak
13.	Hasan Basri Aiyub, LC.	Guru	S1	Mulok/ Ket. Agama
14.	Khoirul Bariyah	Guru	SLTA	Prakarya
15.	Muthmainah Zein, S.Pd.I	Guru	S1	Matematika
16.	Ilyas, S.Pd.I	Guru	S1	B.Arab
17.	Susi Anita Lubis, S.Pd	Guru	S1	B.Inggris
18.	Irwansyah	BP	SLTA	
19.	Wildatul Masturo	TU	SLTA	
20.	Wirdatul Adawiyah	Perpustakaan	SLTA	
21.	Selvia Ulfa	TU COM	SLTA	
22.	Muslim	Kebersihan	SLTA	

Sumber: Tata usaha sekolah.

4. Keadaan Siswa MTs Al Washliyah Titi Merah

Tabel 4.3

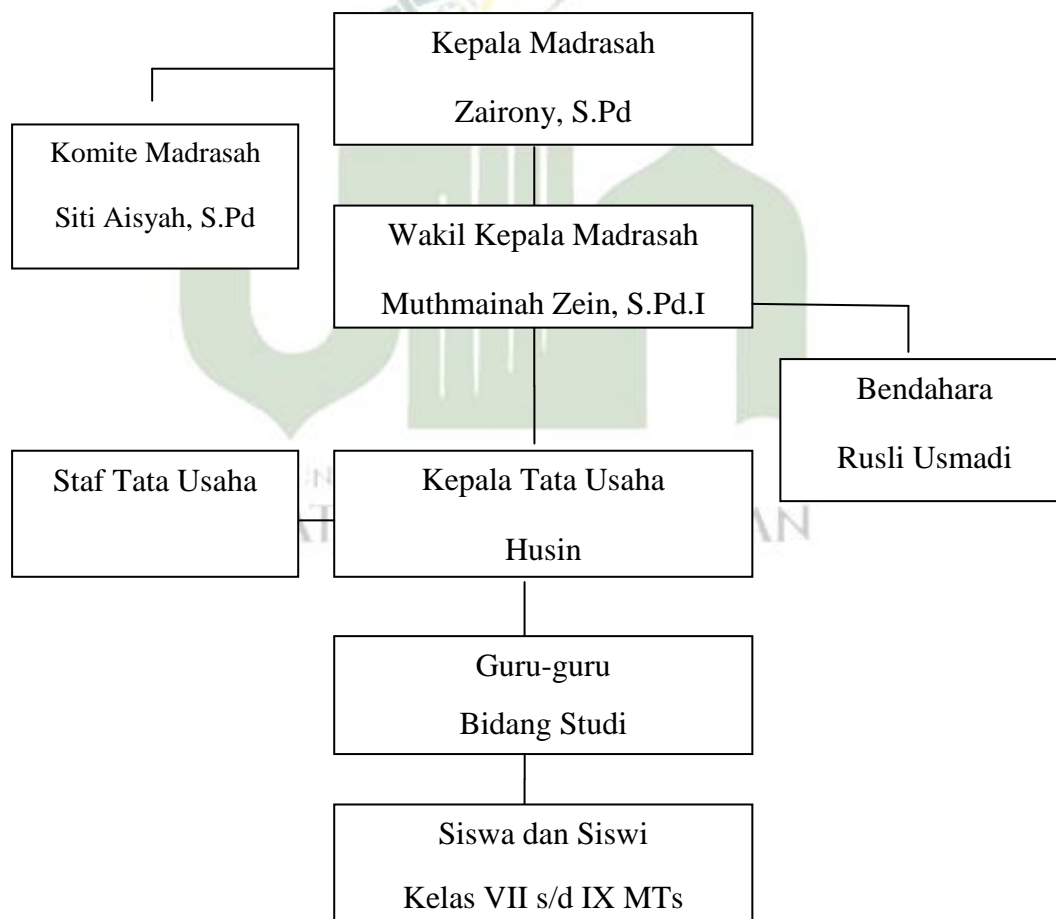
Data Siswa/Siswi MTs Al Washliyah Titi Merah

No	Tahun	Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1.	2020/2021	85	81	87	253

Sumber: Tata usaha sekolah

5. Struktur Organisasi MTs Al Washliyah Titi Merah

Struktur Organisasi MTs Al Washliyah Titi Merah Tahun 2020-2021



Sumber: Tata usaha sekolah

6. Sarana dan Prasarana MTs Titi Merah

Sarana dan prasarana adalah bidang kekuatan utama untuk pelaksanaan pelatihan yang menarik di sekolah. Siswa dapat belajar dan mengeksplorasi kapasitas dan kemampuannya jika kantor dan sistem sekolah telah selesai. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan sistem di sekolah. Struktur tempat kerja dan sekolah MTs Titi Merah adalah sebagai berikut:

No	Sarana dan Prasarana yang tersedia	Jumlah
1.	Ruang kelas	6
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang guru dan Tata Usaha	1
4.	Ruang kepala sekolah	1
5.	Ruang laboratorium (komputer)	1
6.	Ruang kesehatan (UKS)	1
7.	Lapangan upacara	1
8.	Kantin	1
9.	Komputer	3
10.	Printer	1
11.	Meja	130
12.	Televisi	1
13.	Kursi	260
14.	Papan tulis	6
15.	Mading	7
16.	Tempat parker	1
17.	Kamar mandi/toilet	6

B. Deskripsi Data

Ujian ini tergolong eksplorasi kuantitatif dengan teknik semi trial. Pengujian ini bertujuan untuk melihat dampak pemanfaatan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar investigasi ramah siswa kelas VII MTs AlWashliyah Titi Merah. Para ilmuwan menyajikan penemuan eksplorasi dalam dua bagian, yaitu hasil penelitian dengan pemeriksaan faktual yang berbeda dan penyelidikan terukur yang dapat disimpulkan. Kemampuan investigasi terukur yang ekspresif untuk memberikan gambaran tentang artikel yang dipusatkan melalui contoh atau informasi masyarakat apa manfaatnya, tanpa melakukan pemeriksaan dan menimbulkan tujuan yang berlaku bagi masyarakat secara keseluruhan. Pertunjukan penjelasan informasi investigasi terukur meliputi modus, tengah, rata-rata, harga terendah dan harga tertinggi. Sementara itu, pengujian inferensial terukur untuk menyimpulkan hasil informasi menunjukkan menggunakan uji t dan uji kovarians.

Uji homogenitas dan normalitas terlebih dahulu dilakukan pada populasi kelas VII MTs Al-Washliyah Titi Merah sebelum penelitian dilaksanakan. Tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui seragam atau tidaknya sebaran penduduk. Dilanjutkan dengan uji normalitas tiap lokasi kelas VII dilanjutkan dengan uji homogenitas. Tes keterbiasaan ini berguna untuk melihat bahwa masyarakatnya adalah orang biasa. Uji homogenitas dan uji kenormalan diperiksa dengan menggunakan nilai tes siswa sehari-hari. Setelah dilakukan uji homogenitas dan uji keteraturan pada jarak terdekat VII-1 dan VII-2 dinyatakan homogen dan tersebar teratur. Untuk penentuan tes, ilmuwan menggunakan

strategi ujian kelompok, sehingga kelas VII-1 dipilih sebagai kelas uji coba tanpa henti, kelas VII-2 sebagai kelas kontrol.

Pengalaman yang berkembang terdiri dari 4 (empat) kali pertemuan yang membahas soal kolaborasi sosial. Penelitian dilakukan terhadap 43 siswa kelas VII-1 yang merupakan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran ARIAS, dan 42 siswa pada kelas VII-2 yang tidak menggunakan model pembelajaran ARIAS. Instrumen pengumpulan informasi dalam ujian ini adalah tes, tes yang digunakan sebanyak 30 soal yang telah disetujui. Soal-soal perubahan sosial budaya pada pretest dan posttest yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai adalah sama. Gunanya untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas pendahuluan. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest digunakan untuk menunjukkan pengaruh penggunaan Model Pembelajaran ARIAS terhadap pemahaman kerjasama sosial pada siswa MTS Alwashliyah Titi Merah.

Dampak pengumpulan informasi dari pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas uji coba diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan secara lugas mengenai materi kerjasama sosial, sehingga diperoleh informasi penyertanya:

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Kelas VII-1 (Kelas Eksperimen)

Dari tes yang diberikan sebelum diberikan treatment (*Pretest*) dengan menggunakan Model Pembelajaran ARIAS dan tes yang diberikan setelah diberikan treatment (*Posttest*) pada kelas VII-1 sebagai kelas uji coba dengan jumlah siswa sebanyak 43 orang untuk menjawab soal rincian angka 1 dan 2, skor yang didapat adalah sebagai berikut. mengikuti:

Tabel 4.1
Hasil *Pretest* Kelas VII-1 (Eksperimen)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adib Zainul Muttaqin	78
2	Aghinia Kanahaya Hanifah	81
3	Aira Tifany	69
4	Alika Wisgatri Dewi	75
5	Ambar Setia Ningsih	75
6	Amelia	75
7	Andini Ujung	78
8	Andra Fachrezi	81
9	Annisa Sarah	72
10	Awang Sakhiwo	69
11	Azzura Octa. F	78
12	Cinta Manisya	78
13	Dafa Ar Ridho	75
14	Devi Andini	75
15	Dimas Pradana	72
16	Dina Ramadhani	69
17	Dwi Kartika Sari	69
18	Fahmi Ridho Hermanto	78
19	Fauzan	78
20	Intan Chairiza	78
21	Julia Adinda	75
22	Khalisha Azzura	75
23	M. Iskandar Saputra	69
24	M. Reza	75
25	M. Mufid Fadillah	69
26	M. Yuga Pratama	69
27	Nabila Kaerani	69

28	Nabila Rahayu	75
29	Nayshilla Afrilia	81
30	Nur Annisa Aulia	81
31	Nur Auria	75
32	Nyopiani	75
33	Permana Abdi Prastio	78
34	Putri Chairunnisa	78
35	Rahma Andini	75
36	Raihan Al Huda	75
37	Rasya Hadira	69
38	Shafa Zahira	69
39	Siti Nur'aini	75
40	Sri The Tiah	75
41	Sukma Latifah	78
42	Syahkinah	78
43	Vahriel Andhika	78

Berdasarkan hasil *pretest* kelas VII-1 (kelas eksperimen) dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 81 dan nilai terendah adalah 69. Dari analisis deskriptif yang telah dilakukandidapatkan hasil rata-rata hasil *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas VII-1 (Eksperimen)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest_eksperimen</i>	43	69	81	74.86	3.870
Valid N (<i>listwise</i>)	43				

Terlihat dari data di atas, terdapat 43 sampel yang digunakan dalam penelitian. Nilai dasarnya adalah 69 nilai maksimum adalah 81, sedangkan mean adalah sebesar 74,86, dan standar deviasi sebesar 3,87.

Tabel 4.3

Tabel *Posttest* kelas VII-1 (Eksperimen)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adib Zainul Muttaqin	87
2	Aghinia Kanahaya Hanifah	90
3	Aira Tifany	90
4	Alika Wisgatri Dewi	84
5	Ambar Setia Ningsih	84
6	Amelia	84
7	Andini Ujung	87
8	Andra Fachrezi	90
9	Annisa Sarah	90
10	Awang Sakhiwo	78
11	Azzura Octa. F	87
12	Cinta Manisya	87
13	Dafa Ar Ridho	100
14	Devi Andini	84
15	Dimas Pradana	81
16	Dina Ramadhani	78
17	Dwi Kartika Sari	78
18	Fahmi Ridho Hermanto	87
19	Fauzan	87
20	Intan Chairiza	87
21	Julia Adinda	100
22	Khalisha Azzura	84
23	M. Iskandar Saputra	78

24	M. Reza	84
25	M. Mufid Fadillah	100
26	M. Yuga Pratama	78
27	Nabila Kaerani	78
28	Nabila Rahayu	84
29	Nayshilla Afrilia	90
30	Nur Annisa Aulia	90
31	Nur Auria	84
32	Nyopiani	84
33	Permana Abdi Prastio	87
34	Putri Chairunnisa	87
35	Rahma Andini	84
36	Raihan Al Huda	84
37	Rasya Hadira	100
38	Shafa Zahira	100
39	Siti Nur'aini	84
40	Sri The Tiah	84
41	Sukma Latifah	90
42	Syahkinah	87
43	Vahriel Andhika	90

Berdasarkan hasil posttest pada kelas VII-1 (kelas uji coba) dapat dilihat bahwa peningkatan nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 78. Dari tabel 4.3 terlihat adanya peningkatan manfaat pemahaman materi kolaborasi sosial dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya. Dari pemeriksaan jelas yang telah diselesaikan, hasil posttest normal seharusnya terlihat dari tabel terlampir:

Tabel 4.4

Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas VII-1 (Eksperimen)*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest_eksperimen</i>	43	78	100	86.77	6.082
Valid N (<i>listwise</i>)	43				

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 43 sampel. Untuk nilai minimum adalah 78 nilai maksimim adalah 100, sedangkan mean adalah sebesar 83,86, dan standar deviasi sebesar 6,082.

2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial kelas VII-2 (Kelas Kontrol).

Dari konsekuensi tes yang diberikan sebelum diberikan treatment dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (*Pretest*) dan tes setelah diberikan treatment (*Posttest*) pada kelas VII-2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. untuk menjawab pertanyaan rencana nomor 2 (dua), maka pada titik itulah diperoleh kualitas yang sesuai:

Tabel 4.5

Tabel *Pretest* Kelas VII-2 (Kontrol)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ade Irma	75
2	Agung Nugraha	78
3	Agus Firmansyah	72
4	Ahmad Ridwan	75
5	Aini Sahfitri	78

6	Anggi Syahputra	75
7	Aura Jannah	72
8	Dhimas Pramudya	69
9	Dhaffa Ardhana	69
10	Dinda Nurmayasari	75
11	Echa Sumarni	75
12	Farhan Mahmud	78
13	Ferry Hermawan	75
14	Fiyola Agustina	72
15	Gilang Ferdiansyah	75
16	Gilang Herdiansyah	81
17	Kemal Pasha	78
18	Kholita Dewi S	75
19	Kiki Faradila	72
20	Lola Amanda	69
21	Muhammad Fauzan	69
22	M. Gilang Syahputra	75
23	M. Irhamna	72
24	M. Reza Pratama	72
25	M. Tris Sandi	75
26	Miko Darmawan	78
27	Milli Tri Ditiya Anggoro	81
28	Nurul Sakinah	72
29	Putri Anggraini	69
30	Rafa Juwanda	78
31	Ramadhani	81
32	Reni Yulia	69
33	Rian Febriansyah	75
34	Rifki Alfrian	72
35	Rizky Amelia Wati	69
36	Shalma Nabila	75
37	Sofi Ayunda	75
38	Soraya Ananda Putri. T	75
39	Shiva Baizura	69

40	Suheri	75
41	Tri Wulan Sari	75
42	Vivi Febri H	66

Dilihat dari hasil pretest kelas VII-2 (kelas kontrol) cenderung terlihat bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 81 dan nilai terendah adalah 66. Dari ujian pencerahan yang telah dilakukan, hasil pretest normal akan terlihat pada tabel terlampir:

Tabel 4.6

Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas VII-2 (Kontrol)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest_kontrol</i>	42	66	81	73.93	3.678
Valid N (<i>listwise</i>)	42				

Berdasarkan hasil pretest kelas VII-2 (kelas kontrol) secara umum dapat dilihat bahwa peningkatan nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 81 dan nilai terkecil adalah 66. Hasil normal pretest dari tes pencerahan dapat dilihat pada meja yang terlampir. 66 nilai maksimum adalah 81, sedangkan mean adalah sebesar 73,93, dan standar deviasi sebesar 3,678.

Tabel 4.7

Tabel *Posttest* Kelas VII-2 (Kontrol)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ade Irma	78
2	Agung Nugraha	81
3	Agus Firmansyah	75
4	Ahmad Ridwan	78
5	Aini Sahfitri	78
6	Anggi Syahputra	78
7	Aura Jannah	75
8	Dhimas Pramudya	72
9	Dhaffa Ardhana	72
10	Dinda Nurmayasari	81
11	Echa Sumarni	78
12	Farhan Mahmud	78
13	Ferry Hermawan	78
14	Fiyola Agustina	78
15	Gilang Ferdiansyah	78
16	Gilang Herdiansyah	81
17	Kemal Pasha	81
18	Kholita Dewi S	78
19	Kiki Faradila	75
20	Lola Amanda	72
21	Muhammad Fauzan	72
22	M. Gilang Syahputra	78
23	M. Irhamna	75
24	M. Reza Pratama	75
25	M. Tris Sandi	78
26	Miko Darmawan	81
27	Milli Tri Ditiya Anggoro	84
28	Nurul Sakinah	87
29	Putri Anggraini	72
30	Rafa Juwanda	81
31	Ramadhani	84
32	Reni Yulia	72
33	Rian Febriansyah	78
34	Rifki Alfrian	75
35	Rizky Amelia Wati	75
36	Shalma Nabila	78
37	Sofi Ayunda	78
38	Soraya Ananda Putri. T	78
39	Shiva Baizura	72
40	Suheri	78

41	Tri Wulan Sari	78
42	Vivi Febri H	69

Berdasarkan hasil posttest pada kelas VII-2 (kelas kontrol), terlihat bahwa peningkatan skor yang paling tinggi yang dicapai siswa adalah 84 dan nilai terendah adalah 69. Dari tabel 4.7 terlihat adanya peningkatan pada skor pemahaman asosiasi sosial siswa dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya. Dari pemeriksaan menarik yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel terlampir:

Tabel 4.8

Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas VII-2 (Kontrol)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest_kontrol</i>	42	69	87	77.21	3.752
Valid N (<i>listwise</i>)	42				

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 42 sampel. Untuk nilai minimum adalah 69 nilai maksimim adalah 87, sedangkan mean adalah sebesar 76,93, dan standar deviasi sebesar 3,752

3. Kualitas Hasil Posttest Materi Pemahaman, Kerja Sama Sosial Siswa yang Memanfaatkan Model Pembelajaran ARIAS dan Individu yang Tidak Memanfaatkan Model Pembelajaran ARIAS di MTS Al-Washliyah Titi Merah.

Perbedaan hasil posttest kemampuan pemahaman kerjasama sosial siswa kelas kontrol (VII-2) yang tidak menggunakan model pembelajaran ARIAS (talk, Q&A, dan task) dengan kelas eksploratif (VII-1) yang memanfaatkan model

pembelajaran ARIAS dalam pengalaman pendidikannya, dapat dilihat pada tabel terlampir:

Tabel 4.9

Karakteristik Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

No	Ukuran Penerapan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Tertinggi	100	87
2	Terendah	78	69
3	Rentangan (<i>Range</i>)	22	18
4	Rata-rata (<i>Mean</i>)	86,87	77,21
5	Nilai Tengah(<i>Median</i>)	78	75
6	Modus	84	75
7	Standar Deviasi	6,082	3,752

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat jelas bahwa kelas eksploratif memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, baik pada kondisi normal, sedang, maupun mode nilai lenh tinggi dibnnadin kan dengan nilai kontrol.

C. Uji Hipotesis.

Perkiraan direncanakan untuk menjawab teori yang dihasilkan dalam pembentukan permasalahan, namun sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu terhadap kebutuhan teori tersebut. Uji homogenitas dan uji normalitas merupakan prasyarat uji hipotesis. Uji keterbiasaan artinya melihat apakah kedua kelas contoh tersebut disebarluaskan secara berkala. Uji yang digunakan SPSS 22. Hasil uji dapat di tampilkan pada tabel berikut :

1. Uji Normalitas.

Salah satu strategi dalam pengujian kewajaran adalah strategi pemeriksaan Lilliefors, yaitu prosedur penyelidikan pengujian prasyarat sebelum pengujian

spekulasi diselesaikan. Mengingat contoh yang tidak biasa, spekulasi yang tidak valid diadili bahwa contoh tersebut berasal dari populasi yang tersebar secara teratur dan spekulasi tandingan bahwa populasi tersebut biasanya tidak beredar. Mengingat apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka penyampaian informasi tersebut tetap diedarkan. Namun jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka peruntukan informasi biasanya tidak tersampaikan. Konsekuensi dari penyelidikan kenormalan untuk setiap subkelompok dapat dipahami sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Normalitas *Pretest* Kelas VII-1 (Eksperimen)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Pretest_eksperimen</i>
N		43
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	74.86
	<i>Std. Deviation</i>	3.870
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.235
	<i>Positive</i>	.168
	<i>Negative</i>	-.235
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.543
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.117
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Test Statistic *Kolmogrov-Smirnof* adalah $0,117 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan populasi berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Uji Normalitas *Pretest* Kelas VII-2 (Kontrol)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Pretest_kontrol</i>
<i>N</i>		42
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	73.93
	<i>Std. Deviation</i>	3.678
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.210
	<i>Positive</i>	.171
	<i>Negative</i>	-.210
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.360
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.060
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Test Statistic *Kolmogrov-Smirnof* adalah $0,060 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan populasi berdistribusi normal

Tabel 4.12
Uji Normalitas *Posttest* Kelas VII-1 (Eksperimen)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Posttest_eksperimen</i>
<i>N</i>		43
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	86.77
	<i>Std. Deviation</i>	6.082
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.182
	<i>Positive</i>	.182
	<i>Negative</i>	-.162
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.196

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.114
<i>a. Test distribution is Normal.</i>	

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Test Statistic *Kolmogrov-Smirnof* adalah $0,114 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan populasi berdistribusi normal.

Tabel 4.13

Uji Normalitas *Posttest* Kelas VII-2 (Kontrol)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Posttest_kontrol</i>
<i>N</i>		42
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	77.21
	<i>Std. Deviation</i>	3.752
<i>Most Extreme Differences Absolute</i>	<i>Absolute</i>	.226
	<i>Positive</i>	.203
	<i>Negative</i>	-.226
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.463
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.128
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Test Statistic *Kolmogrov-Smirnof* adalah $0,128 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas fluktuasi antara kelompok percobaan dengan kelompok benchmark dimaksudkan untuk mengetahui keadaan perbedaan kedua kelompok tersebut, apakah keduanya sangat mirip atau unik. data uji homogenitas ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.14

Uji Homogenitas *Pretest* Kelas VII-2 (Kontrol)***Test of Homogeneity of Variances***

Nilai

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig.</i>
1.090	1	86	.299

Berdasarkan *output test of homogeneity of variances* berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat nilai signifikansi (*Sig*) hasil belajar pretest siswa kelas VII-1 dan VII-2 adalah sebesar 0,299. Karena nilai sig 0,299 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII-1 dan VII-2 homogen atau sama.

Tabel 4.15

Uji Homogenitas *Pretest* Kelas VII-1 (Eksperimen)***Test of Homogeneity of Variances***

Nilai

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig.</i>
7.503	1	86	.307

Berdasarkan *output test of homogeneity of variances* berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat nilai signifikansi (*Sig*) hasil belajar pretest siswa kelas VII-1 dan VII-2 adalah sebesar 0,299. Karena nilai sig 0,307 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII-1 dan VII-2 homogen atau sama.

3. Uji t

Untuk menjawab rencana isu nomor 3, analisis menggunakan uji-t. Uji-t yang digunakan adalah uji-t cocok atau matched t-test. Uji-t yang cocok digunakan

untuk melihat perbedaan efek pemahaman hubungan sosial setelah diberikan perlakuan.

a) Uji t Kelas Eksperimen

Untuk melihat perbedaan penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap pemahaman interaksi sosial siswa pada kelas eksperimen, maka setelah dilakukan analisis data diperoleh nilai seperti ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Uji *t*-test Kelas VII-1 (Eksperimen)
***Coefficients*^a**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	22.255	14.249		1.562	.126
Nilai_Posttest	.406	.178	.328	2.277	.028

a. *Dependent Variable*: Nilai_siswa

Dari data tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar 2,277 > 1,680 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028 < 0,05. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* setelah diberikan *treatment* (perlakuan) yaitu penggunaan model pembelajaran ARIAS.

b) Uji t Kelas Kontrol

Untuk melihat perbedaan penggunaan model pembelajaran biasa terhadap pemahaman hubungan sosial siswa kelas kontrol, setelah dilakukan uji informasi diperoleh kualitas seperti yang ditampilkan pada tabel terlampir:

Tabel 4.17
Uji *t*-test Kelas VII-2 (Kontrol)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.944	8.316		7.929	.000
	Posttest_Kelas_Kontrol	-.291	.126	-.339	-2.304	.026

a. Dependent Variable: Pretest_Kelas_Kontrol

Dari data tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung $< t$ tabel yaitu sebesar $-2,277 < 1,681$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* setelah diberikan *treatment* (perlakuan) yaitu penggunaan model pembelajaran konvensional.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

Maksud dari pengujian ini adalah untuk menguraikan dampak penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan konfigurasi kelompok benchmark nonequivalent, khususnya pada kelas uji coba (VII-1) dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dan kelas kontrol. (VII-2) belum menggunakan model pembelajaran ARIAS.

Dari hasil pretest yang dicoba, pada kelas eksplorasi normal sebesar 54,55, sedangkan pada kelas kontrol hasil pretest normal sebesar 46,97. Pretest berguna untuk melihat kemampuan siswa dalam mendasari sebelum dilakukan treatment dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran adat. Mengingat hasil pretest, perbedaan khas antara kelas uji coba dan kelas kontrol harus terlihat.

Dilihat dari hasil pretest yang diujikan di atas, Peneliti membandingkan hasil uji *pretest* tersebut dengan penelitian terdahulu yaitu, dari Saudari Ikhtiar Sari Tilawa (2012) dengan judul “*Pelaksanaan Prosedur Pembelajaran Konfirmasi, Signifikansi, Minat, Penilaian dan Pemenuhan (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Inspirasi Prestasi Pada Prinsip Sound Keep Skill di Sanggar SMK Negeri 3 Surabaya*”. Dari penelitian ini, hasil uji *pretest* diperoleh rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 52,26 sedangkan di kelas control diperoleh hasil uji *pretest* adalah sebesar 48,62.

Pengalaman pendidikan diselesaikan dalam 4 pertemuan yang dipisahkan dari tes pretest-posttest, pada kelas eksplorasi diterapkan model pembelajaran ARIAS. Dalam pengalaman pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS, ahli menerapkan 5 bagian dari model pembelajaran ARIAS itu sendiri, dimulai dari sertifikasi yang diterapkan hingga mulai mencari cara untuk mendorong rasa percaya diri siswa, dimana analis menggunakan kata-kata persuasif yang diperoleh dari web dan syair melodi yang kemudian dituangkan di atas kertas. di atas kertas cerah. Bagian selanjutnya, khususnya relevansi, bermaksud mengkaji materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan manfaat materi yang diajarkan. Analis menggunakan rekaman atau model verbal sehingga siswa dapat mengetahui hubungan antara materi yang diajarkan dan kehidupan sehari-hari.

Bagian ketiga adalah minat, yaitu untuk menarik manfaat siswa dalam belajar. Di sini ilmuwan menerapkan tekanan, tes, percakapan, dan fokus kekuasaan untuk menarik keuntungan siswa dalam pembelajaran, kemudian penilaian, khususnya penilaian yang dilakukan setelah pengalaman berkembang,

seperti kritik, serta benar-benar melihat akibat dari percakapan siswa. Selanjutnya yang terakhir adalah pemenuhan yaitu pemberian penghargaan kepada peserta didik baik secara lisan maupun secara substansial. Saat memimpin ujian, pakar memberikan apresiasi dalam bentuk verbal, misalnya “Terima kasih telah memperhatikan penjelasan materi” atau tepuk tangan kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh.

Posttest dengan soal yang sama dengan pretest diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Hasil normal posttest sebesar 79,55 pada kelas eksplorasi dan 65,11 pada kelas kontrol. Dengan perbedaan nilai tengah kedua kelas tersebut, cenderung terlihat bahwa nilai normal kelas uji coba yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih tinggi dibandingkan nilai normal kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran ARIAS. Standar deviasi kelas eksplorasi sebesar 7,44 dan kelas kontrol sebesar 9,41. Dengan jarak antar skor pada kelas eksplorasi yaitu 30.

Sementara itu, untuk melihat apakah ada perbedaan dalam konsekuensi bagaimana siswa menafsirkan kerja sama sosial di kelas eksplorasi dan kelas kontrol, para ilmuwan menggunakan uji-t. Hasil uji t kelas eksperimen sebesar 2,277 sedangkan kelas kontrol sebesar -2,304 dengan $t_{tabel} = 1,68$. Analisis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman interaksi sosial antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memiliki thitung yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Setelah dilakukan kontrol terhadap hasil pretest, analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran ARIAS memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap pemahaman interaksi sosial siswa. Meskipun penggunaan model pembelajaran ARIAS berdampak pada pemahaman siswa yang mungkin mengartikan kolaborasi sosial, namun para ilmuwan juga menemukan beberapa kendala dalam melakukan penelitian, antara lain pada saat terjadinya siklus percakapan, Siswa yang biasanya dinamis adalah siswa yang lebih cerdas. Berbeda dengan mahasiswa lain, sehingga pakar kurang dilibatkan. dengan siswa yang kurang aktif atau mempunyai kemampuan yang lebih rendah dibandingkan siswa lainnya, maka pada pertemuan berikutnya penguji meminta siswa berdiskusi kembali untuk meningkatkan kerjasama dalam pertemuan dan selanjutnya untuk meningkatkan ketabahan mental siswa. Kendala berikutnya adalah ketika peneliti meminta beberapa siswa untuk membantu dalam tekanan dengan bersepeda, suasana kelas menjadi kurang berguna karena banyak siswa yang harus hadir sebelum kelas, sehingga penguji membutuhkan kemungkinan pintu terbuka. Sekali lagi untuk membuat kelas bermanfaat.